

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Berdirinya PT. Dirgantara Indonesia (Persero)**

PT Dirgantara Indonesia adalah industri pesawat terbang pertama dan satu-satunya di Indonesia dan di wilayah Asia Tenggara. Perusahaan ini dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan berdiri pada tanggal 26 April 1976 dengan nama Industri Pesawat Terbang Nurtanio kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) pada 11 Oktober 1985. Setelah di restukturisasi, IPTN berubah nama menjadi PT. Dirgantara Indonesia pada tanggal 24 Agustus 2000.

Perusahaan yang dibangun oleh Prof.Dr. B.J. Habibie ini, mengawali kegiatannya dengan membangun dasar penguasaan teknologi melalui kerjasama lisensidengan negara – negara yang sudah lebih dulu memproduksi pesawat terbang dan helikopter. Adapun kerjasama lisensi yang dilakukan PT. DI meliputi: produksi pesawat helikopter : NBO 105 yang bekerjasama dengan Jerman, Super puma NAS-332 bekerjasama dengan Francis dan pesawat terbang, NC-212 bekerjasama dengan Spanyol, dan tiga tahun kemudian PT. Dirgantara Indonesia telah berhasil mengintegrasikan teknologi bersama Casa - spanyol merancang dan memproduksi pesawat terbang yaitu CN-235.

Didirikan pada tanggal 23 Agustus 1976, berdasarkan akte notaris 15 pada tanggal 26 April 1976 di Jakarta dengan tipe Badan Usaha Milik Negara Strategis yang letaknya di Bandung, Indonesia dengan jumlah karyawan 16.000 orang. PT. Dirgantara Indonesia memfokuskan bisnisnya dari 18 (delapan belas) unit usaha menjadi 5 (lima) satuan usaha yaitu:

1. *Satuan Usaha Aircraft*
2. *Satuan Usaha Aerostructure*
3. *Satuan Usaha Aircraft Services*
4. *Satuan Usaha Engineering Services*
5. *Satuan Usaha Defence*

PT Dirgantara Indonesia tidak hanya memproduksi berbagai pesawat tetapi juga helikopter, senjata, menyediakan pelatihan jasa pemeliharaan (maintenance service) untuk mesin-mesin pesawat. Dirgantara Indonesia juga menjadi subkontraktor untuk industri-industri pesawat besar di dunia seperti Boeing, Airbus, General Dynamic, Fokker dan lain sebagainya.

Berpegang pada filosofi transformasi “Begin at the end and end at the beginning” PT DI telah berhasil mentransfer teknologi penerbangan yang rumit dan terbaru. PT DI secara khusus telah menguasai desain pesawat terbang, rekayasa pengembangan serta manufaktur pesawat komuter kecil dan sedang. PT DI bekerja sama dengan pihak pabrikan melaksanakan pembuatan berbagai jenis pesawat terbang, seperti C212 Aviocar, C235, NBO105, NBK117, BN109, SA330PUMA, NAS332 Super Puma dan Nbell412. Hal ini kemudian berlanjut pada keberhasilan membuat pesawat N250 dan N2130.

PT. Dirgantara Indonesia telah berhasil sebagai industri manufaktur dan memiliki diversifikasi produknya, tidak hanya bidang pesawat terbang, tetapi juga dalam bidang lain, seperti: teknologi informasi, telekomunikasi, otomotif, otomasi dan kontrol, turbin industri, teknologi simulasi, dan *engineering services*.

PT. Dirgantara Indonesia sebagai pusat keunggulan pada bidang industri dirgantara, terutama dalam rekayasa, rancang, bangun, manufaktur, produksi serta pemeliharaan untuk kepentingan komersil dan militer dan juga untuk aplikasi di luar industri dirgantara. Menjadikan perusahaan sebagai pemain kelas dunia pada industri global yang mampu bersaing dan melakukan aliansi strategis dengan industri dirgantara kelas dunia lainnya.

## **2.2 Visi dan Misi PT. Dirgantara Indonesia**

### **2.2.1 Visi PT. Dirgantara Indonesia**

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri berbasis pada penguasaan teknologi tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global dengan mengandalkan keunggulan biaya.

### **2.2.2 Misi PT. Dirgantara Indonesia**

1. Sebagai pusat keunggulan di bidang industri dirgantara terutama dalam rekayasa, rancang bangun, manufaktur, produksi dan pemeliharaan untuk kepentingan komersial dan militer dan juga aplikasi di luar industri dirgantara. Menjalankan usaha dengan selalu berorientasi pada aspek bisnis dan komersial dan dapat menghasilkan produk jasa yang memiliki keunggulan biaya.
2. Menjalankan usaha dengan selalu berorientasi pada aspek bisnis dan komersil, dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan biaya.
3. Menjadikan perusahaan sebagai pemain kelas dunia di Industri Global yang mampu bersaing dan melakukan aliansi strategis dengan industri dirgantara kelas dunia lainnya.

## **2.3 Logo dan Makna Logo PT. Dirgantara Indonesia**

### **2.3.1 Logo PT. Dirgantara Indonesia**

**Gambar 2.1**  
**Logo PT. Dirgantara Indonesia**



**(sumber PT Dirgantara Indonesia)**

### **2.3.2 Makna Logo PT. Dirgantara Indonesia**

1. Warna biru angkasa melambangkan langit tempat pesawat terbang.
2. Sayap pesawat terbang sebanyak 3 buah, yang melambangkan fase PT. Dirgantara Indonesia yaitu PT. Nurtanio, PT. IPTN, dan PT.DI.

3. Ukuran pesawat terbang yang semakin membesar melambangkan keinginan PT.DI untuk menjadi perusahaan dirgantara yang semakin membesar di setiap fasenya.
4. Lingkaran melambangkan bola dunia dimana PT. Dirgantara Indonesia ingin menjadi perusahaan kelas dunia.

#### 2.4 Bidang Usaha PT. Dirgantara Indonesia


Kegiatan usaha PT. Dirgantara Indonesia untuk menunjang visi dan misi serta tujuannya adalah sebagai berikut :




1. *Satuan Usaha Aircraft Integration*, yaitu unit yang memproduksi pesawat terbang dan helicopter :
  - a. Pesawat Terbang NC 212-200 dan C 212-400
  - b. Helikopter NBELL-412
  - c. Helikopter NAS-332
  - d. Pesawat terbang CN235 dan CN295
2. *Satuan Usaha Aerostructure*, yaitu unit yang memproduksi *tooling* and *airframe component* pesawat terbang untuk pabrik pesawat :
  - a. Airbus A320/321/330/340/350/380
  - b. Boeing : komponen B747-8/777/787
  - c. Eurocopter : komponen MK2, EC725
  - d. EADS: komponen CN235, C295, C212-400
3. *Satuan Usaha Aircraft Services*, yaitu unit yang melakukan MORA (*Maintenance, Overhaul, Repair, Alteration*) bagi pesawat terbang dan helikopter baik produksi PT. DI maupun non PT. DI :
  - a. Produksi PT. DI: CN235, NBELL412, NBO-105, NC-212-100/200, NAS332
  - b. Non produksi PT. DI seperti B737-200/300/400/500, A320, F100, F27.
  - c. Distributor suku cadang pesawat terbang dan helikopter (*customer logistic support*).
4. *Satuan Usaha Technology & Development*, yaitu melakukan *Engineering Design, IT System, and Weapon System* untuk:
  - a. Pesawat terbang produk PT. DI



- b. Desain untuk *Alteration Aircraft Service*
- c. Desain *Customization* untuk *Aircraft Integration*
- d. Torpedo SUT dan Roket 2,75” FFAR

Bisnis utama PT. DI adalah memproduksi pesawat terbang dan helikopter yang dihasilkan oleh Direktorat Aircraft Integration (AI) yang didukung oleh tiga direktorat usaha lainnya. Direktorat Teknologi dan Pengembangan (DT) bertanggungjawab dalam mengembangkan produk perusahaan, Direktorat *Aerostructure* (AE) membuat komponen produk PT. DI maupun komponen pesanan dan Direktorat Aircraft Services (AS) melakukan perawatan purna jual terhadap pesawat produksi PT. DI maupun pesawat lainnya.

**Tabel 2.1**  
**Produk Pesawat PT. DI**

<b>PRODUK</b>	<b>PENJELASAN</b>	<b>GAMBAR</b>
<b>N-2130</b>	Pesawat regional bermesin ganda dengan kapasitas 100-130 penumpang	 Gambar 2.1.1
<b>N-250-100</b>	Pesawat commuter generasi baru yang menggunakan teknologi mutakhir dan didesain dengan memaksimalkan perasional, efisiensi, dan kenyamanan penumpang	 Gambar 2.1.2

<b>NC-212</b>	Pesawat transportasi ringan multi guna, terutama untuk jarak dekat dan menengah.	 <p>Gambar 2.1.3</p>
<b>CN-235</b>	Pesawat dengan kapasitas 35 penumpang, mulai dirancang tahun 1979 dan diselesaikan tahun 1983, sebagai hasil kerjasama antara PT. IPTN dengan CASA.	 <p>Gambar 2.1.4</p>
<b>NBO-105</b>	Helicopter yang di desain untuk beroperasi dengan temperature tinggi di daerah pegunungan. NBO-105 adalah helicopter yang multiguna bisa dioperasikan untuk berbagai tujuan, seperti transportasi, penyelamatan, riset, eksploitasi, aplikasi militer, training pilot, evakuasi medis dan tujuan-tujuan lain. Program helicopter NBO-105 dibawah lisensi MBB Jerman Barat, dimulai sejak 1975.	 <p>Gambar 2.1.5</p>

<p><b>NAS-332</b></p>	<p>Tipe helicopter lain yang diproduksi PT. Dirgantara Indonesia dibawah lisensi Aerospatiale, Perancis sejak 1983. Terdapat 2versi tipe ini, Puma NAS 330 dan Super Puma NAS 332 yang cocok untuk transportasi suplai militer atau eksplorasi lepas pantai dan penerbangan VIP.</p>	 <p>Gambar 2.1.6</p>
<p><b>NBELL-412</b></p>	<p>Helicopter kelas medium yang cocok sebagai pesawat gerak cepat bagi perlengkapan militer, suplai dan transportasi militer. Helicopter ini diproduksi PT. Dirgantara Indonesia dibawah lisensi Bell Helicopter Textron, USA, 1982.</p>	 <p>Gambar 2.1.7</p>

(Sumber PT Dirgantara Indonesia)

**Tabel 2.2**

**Produk Pertahanan PT. Dirgantara Indonesia**

<b>PRODUK</b>	<b>PENJELASAN</b>
<p><b>FFAR 2.75"</b></p>	<p>Roket pesawat Fin Holding dibawah lisensi F2 Belgia. Produksi pertama diluncurkan tahun 1985, terutama untuk menyuplai departemen pertahanan.</p>
<p><b>SUT TORPEDO</b></p>	<p>SUT (Surface Underwater Treatment Torpedo) diproduksi untuk memenuhi persyaratan dari departemen pertahanan.</p>
<p><b>CN-235</b></p>	<p>Produksi dari komponen ini merupakan kerja sama</p>

<b>COMPONENT</b>	dengan CASA dalam kaitannya dengan produksi pesawat CN-235.
<b>F-16 COMPONENT</b>	Produksi komponen ini adalah hasil kerjasama dengan General Dynamics.
<b>B-737 COMPONENT</b>	Negosiasi subkontrak dengan Boeing. Program ini adalah langkah awal untuk memasuki pasar Internasional dalam produksi komponen pesawat terbang.
<b>REPAIR COMPONENT</b>	Produksi ini sebagai hasil kerjasama dengan Bae (British Aerospace).
<b>ACS SERVICE</b>	Program yang berkaitan dengan berbagai pesawat yang diproduksi PT.DI, seperti suku cadang, training, mechanical, pemeliharaan, service dan overhaul.
<b>UMC SERVICE</b>	Program service, overhaul dan kemampuan reparasi termasuk mesin pesawat seperti turboprop/Turboshafll, Turbojet/Turbofan, Overhaul dca reparasi, Helicopter Dynamic Component Gear Boxes dan Transmission, dan Overhoul Turbin gas Industri.
<b>SERVICE FORGARUDA</b>	Kerjasama dengan Garuda Indonesia Airways untuk memperbaiki dan memodifikasi pesawat-pesawat yang dimiliki Garuda.
<b>L-100 MODIFICATION</b>	Kerjasama dengan Merpati Nusantara Airlines (MNA) untuk merenovasi dan memodifikasi Hercules yang dimiliki oleh MNA.

(Sumber PT Dirgantara Indonesia)

## 2.5 Budaya Perusahaan

PT. Dirgantara menerapkan K3LH (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup) yang didalamnya terdapat 5R dan Safety mengenai karyawan didalam bekerja serta aturan-aturan bekerja sehingga potensi hazard (bahaya) menjadi sedikit.



**5R** sebagai budaya korporasi yang dikembangkan PT. Dirgantara Indonesia merupakan bagian terpenting dari upaya perusahaan untuk mewajibkan setiap karyawan bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan lingkungan dalam bekerja serta menghindari dari potensi hazard. 5R itu sendiri adalah :

### **1. Ringkas (R1)**

Maksud dari Ringkas adalah “Singkirkan barang – barang yang tidak diperlukan dari tempat kerja”. Ada lima pertanyaan yang digunakan sebagai indikator mengenai perilaku ringkas tersebut.

- a. Apakah telah dipahami bahwa ringkas adalah aktifitas memilah – milah barang yang diperlukan dan menyingkirkan barang yang tidak diperlukan dari tempat kerja?
- b. Apakah barang – barang yang tidak diperlukan tetap muncul dan mengapa tetap muncul?
- c. Apakah telah disusun daftar barang yang diperlukan (yang harus ada) di area kerja?
- d. Apakah jadwal pelaksanaan ringkas periodik disepakati dan dilaksanakan?
- e. Apakah ada aturan / prosedur pemilahan untuk menjaga hanya barang yang diperlukan saja yang ada di area kerja?

### **2. Rapi (R2)**

Maksud dari Rapi adalah “Susun dan rapikan semua barang-barang yang diperlukan dengan memperhatikan segi-segi keamanan dan keselamatan kerja: kecepatan mengambil dan menyimpan kembali, frekuensi penggunaannya”. Ada lima pertanyaan yang digunakan sebagai indikator mengenai perilaku Rapi tersebut.

- a. Apakah area/lokasi tempat penyimpanan telah ditetapkan?
- b. Apakah ada daftar dari semua tempat yang berbahaya dan apakah telah diberi tanda peringatan?

- c. Apakah perlengkapan, peralatan dan sebagainya, semuanya dalam kondisi baik dan siap pakai?
- d. Apakah daftar isi dari rak, cabinet, lemari dan lain-lain sudah dibuat?
- e. Apakah ada cara/metode untuk mengetahui dengan cepat secara visual, jika barang-barang tidak pada tempatnya atau berlebih jumlahnya?

### **3. Resik (R3)**

Maksud dari Resik adalah “Bersihkan semua barang-barang untuk menjaga debu agar semua peralatan fasilitas dalam kondisi bersih, baik dan terawat”. Ada lima pertanyaan yang digunakan sebagai indikator mengenai perilaku Resik tersebut.

- a. Apakah telah dicatat jumlah dan jenis peralatan, perlengkapan, area dan sebagainya yang harus dibersihkan?
- b. Apakah telah ditetapkan siapa penanggungjawab dan petugas yang harus membersihkannya?
- c. Apakah telah dibuat cara atau bagaimana membersihkan sesuatu dengan alat pembersih tertentu juga mengenai apa saja yang harus diperiksa?
- d. Apakah telah dibentuk kelompok patrol pemeriksa secara berkala?
- e. Apakah pencegahan / pemeliharaan “Resik” dapat dilaksanakan oleh karyawan?

### **4. Rawat (R4)**

Maksud dari Rawat adalah “Pertahankan dan tingkatkan 3R yang telah dilaksanakan serta cegah kemungkinan kotor atau rusak”. Ada lima pertanyaan yang digunakan sebagai indikator mengenai perilaku Rawat tersebut:

- a. Apakah daftar periksa “Ringkas”, “Rapi” dan “Resik” telah dibuat?

- b. Apakah telah ada standar/prosedur untuk membuang barang-barang yang tidak diperlukan dari tempat kerja?
- c. Apakah kelompok patrol memeriksa (mengaudit) secara berkala?
- d. Apakah ada tempat untuk istirahat karyawan di tempat kerja?
- e. Adakah pertemuan rutin yang membahas kemajuan program 5R?

#### 5. Rajin (R5)

Maksud dari Rajin adalah “Rajin melatih setiap karyawan untuk melaksanakan (R1, R2, R3, R4) hingga karyawan merasa itu adalah bagian dari tugasnya”. Ada lima pertanyaan yang digunakan sebagai indikator mengenai perilaku Rajin tersebut.

- a. Apakah para manajer secara berkala memeriksa tempat kerja untuk memonitor kemajuan program 5R?
- b. Apakah semua orang mau memberi dan menerima kritik dan saran secara baik?
- c. Apakah karyawan melakukan kegiatan / aktifitas 5R tanpa diingatkan?
- d. Apakah semua orang mematuhi aturan dan intruksi kerja?
- e. Apakah 5R dan kebiasaan positif telah membudaya?

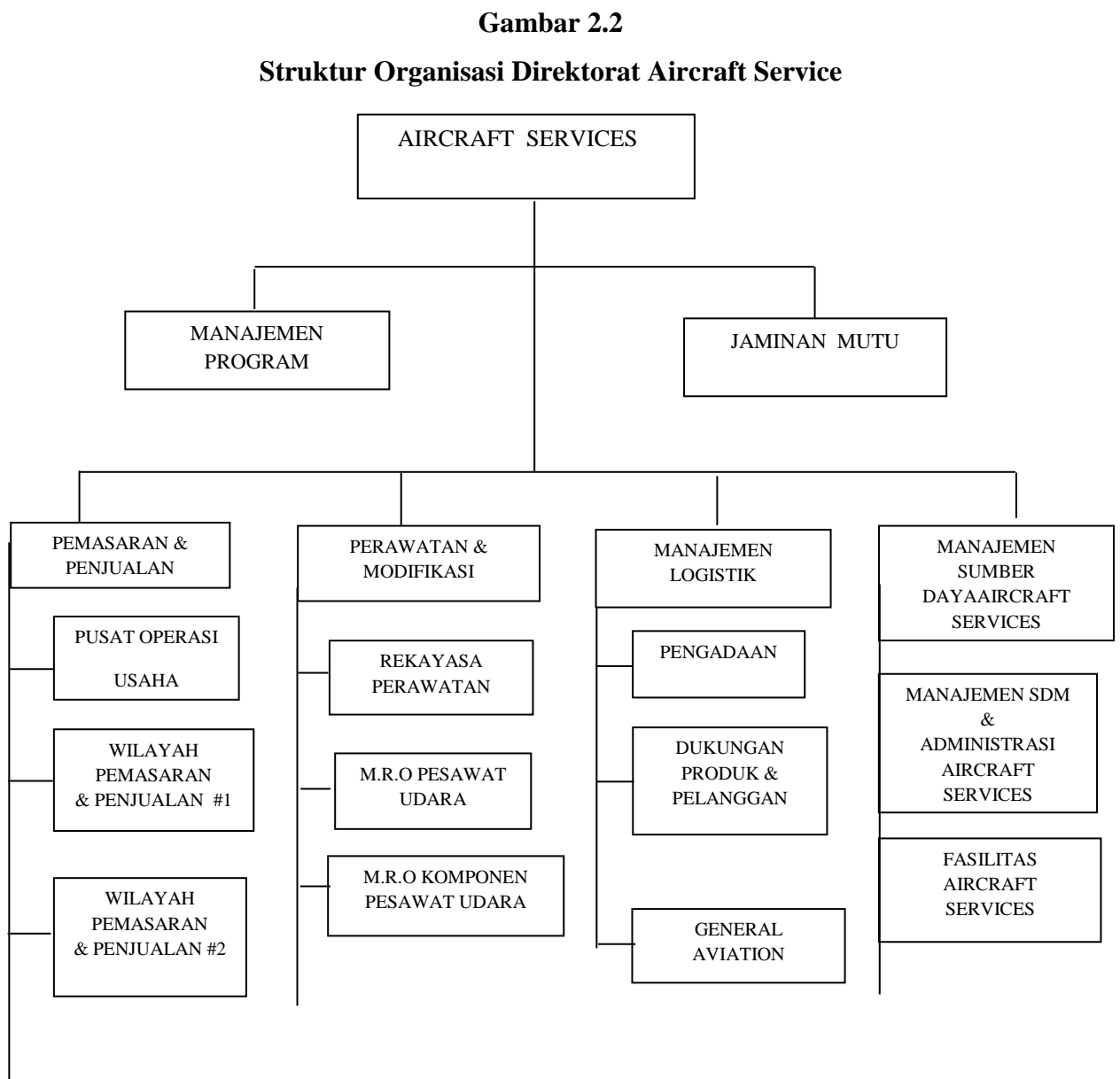
Selain 5R, PT. Dirgantara Indonesia juga menerapkan Safety dalam bekerja. **SAFETY** (keselamatan) adalah kepentingan bersama di dalam perusahaan ini, dan lingkungan perusahaan harus dalam kondisi yang aman bagi karyawan, customer, produk dan semua komponen pendukung operasi.

PT. DI mempunyai **Safety Management System (SMS)** yang dilaksanakan secara aktif dan terpadu guna memenuhi regulasi safety yang berlaku dan akan menangani hazard (potensi bahaya) yang teridentifikasi termasuk risk (resiko) terkait dengan hazard tersebut, dengan tujuan untuk menghilangkan potensi cedera pada manusia dan potensi kerusakan pada produk, fasilitas dan lingkungan.

## 2.6 Struktur Organisasi Direktorat Aircraft Service

Pada struktur organisasi ini yaitu menggunakan jenis struktur organisasi fungsional. Dimana menurut **F.W Taylor** Struktur Organisasi Fungsional adalah suatu organisasi dimana wewenang dari pemimpin tertinggi dilimpahkan kepada kepala bagian yang mempunyai jabatan fungsional untuk dikerjakan kepada para pelaksana yang memiliki keahlian khusus.

Berikut struktur organisasi pada Direktorat Aircraft Service:





(Sumber PT Dirgantara Indonesia)

## 2.7 Deskripsi Kepala Divisi Logistik PT. Dirgantara Indonesia

### 1) Deskripsi posisi Kepala Divisi Manajemen Logistik

Menurut **Sondang P Siagian (2003:58)** “Logistik adalah keseluruhan bahan, barang, alat dan sarana yang diperlukan dan dipergunakan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya”.

- a. Merumuskan strategi kebijakan Dukungan Logistik & General Aviation untuk dipergunakan sebagai pedoman dalam operasional.
- b. Merencanakan kebutuhan dan pengadaan logistik serta Operasi General Aviation untuk dituangkan pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan / RKAP dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan / RJPP.
- c. Menentukan stock level spare part untuk menjamin ketersediaan logistik dalam mendukung operasi Maintenance Repair Overhaul Aircraft & Component, General Aviation dan penjualan suku cadang.
- d. Mengendalikan pengelolaan logistik meliputi : pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.
- e. Menyusun sistem informasi procurement, material.
- f. Menempatkan material dan mendistribusikan material ke fungsi terkait sesuai dengan kebutuhan.

- g. Membuat laporan stock level material tepat waktu, tepat saji, dan akurat.
- h. Membuat kebijakan administrasi di bidang procurement, material, usaha general aviation.
- i. Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dan kapabilitas gudang serta usaha general aviation.
- j. Mengarahkan tugas-tugas para manajer pada masing-masing bidangnya untuk mencapai hasil yang optimal bagi perusahaan.
- k. Menyiapkan kaderisasi dan memberlakukan reward and punishment di lingkungannya sesuai aturan perusahaan.
- l. Menjamin dan menjaga agar sistem manajemen yang diterapkan di lingkungannya memenuhi kaidah-kaidah tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance ) sesuai dengan strategi dan kebijakan Perusahaan.
- m. Menerapkan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan tentang keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) di lingkungannya.

Melaporkan seluruh tugasnya dan menerima penugasan lain dari Direktur Aircraft Services.

## 2) Supervisor shipping & receiving

Menurut **Hadiguna dan Setiawan (2008)**, penerimaan (receiving) yaitu menerima material pesanan perusahaan, menjamin kualitas material yang dikirim pemasok, serta mendistribusikan material ke lantai produksi.

- a. Menyusun rencana dan monitoring pengiriman dengan berkoordinasi dengan pihak Traffic (Custom Liaison), Sales & Marketing, Security dan bea cukai serta Quality Control.
- b. Menyusun anggaran biaya pengiriman, pajak, pengepakan dan handling dengan berkoordinasi dengan pihak keuangan dan Traffic.

- c. Monitoring penerimaan dengan berkoordinasi dengan pihak pengadaan, Traffic, Keuangan, dan Quality Control.
- d. Menerbitkan dokumen penerimaan semua material di Direktorat Aircraft Services berupa receiving voucher berkoordinasi dengan pihak Traffic dan Quality Control.
- e. Melaksanakan pengiriman material dan pengepakan material sesuai aturan yang berlaku secara internasional.
- f. Mengevaluasi semua kegiatan penerimaan dan pengiriman material untuk kecepatan keamanan dalam rangka mendukung kepuasan customer.
- g. Menyiapkan kaderisasi di lingkungan pekerjaan penerimaan dan pengiriman material yang patuh hukum dan peraturan perusahaan maupun peraturan negara yang berlaku.
- h. Menjamin dan menjaga sistem manajemen yang diterapkan di lingkungan pekerjaannya sudah memenuhi kaidah-kaidah tata kelola perusahaan ( Good Corporate Governance ) .
- i. Melaksanakan semua ketentuan-ketentuan tentang keselamatan,keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) pada lingkungannya.
- j. Melaporkan seluruh tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan siap menerima penugasan lain dari Manajer Dukungan Produk pelanggan.

### 3) Supervisor Pengadaan Material

Menurut **Christopher & Schooner (2007)** Pengadaan atau procurement adalah kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa secara transparan, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunaannya.

- a. Melaksanakan pendataan dan mengevaluasi sumber pengadaan barang dan jasa non A/C untuk dijadikan mitra kerja/supplier/rekanan.

- b. Merencanakan pengadaan sesuai NPPB dengan mengajukan permintaan penawaran harga kepada supplier baik melalui pemilihan langsung, penunjukkan langsung dan tender.
- c. Melaksanakan pembelian langsung ke sumber toko/pengecer untuk kriteria nilai pengadaan sesuai ketentuan
- d. Mengevaluasi penawaran harga untuk dasar mengusulkan penentuan supplier/rekanan pemenang pemilihan langsung, penunjukkan langsung dan tender.
- e. Melakukan negosiasi pengadaan/pembelian pengadaan / pembelian barang dan jasa antara perusahaan / Direktorat ACS dengan rekanan/Supplier.
- f. Membuat surat perjanjian pengadaan / pembelian barang dan jasa antara perusahaan / Direktorat ACS dengan rekanan / supplier.
- g. Mengontrol penyelesaian pengadaan barang dan jasa oleh supplier/rekanan
- h. Membuat laporan penyelesaian pengadaan barang dan jasa sebagai dasar pembayaran/penagihan dan pertanggungjawaban keuangan.
- i. Membina dan mengembangkan sumber daya manusia dalam lingkup di bidangnya.
- j. Menjamin dan menjaga agar sistem manajemen yang diterapkan memenuhi kaidah-kaidah tata kelola perusahaan Good Corporate Governance ( Tranparancy, Accountability, Responsibility, Independence & fairness / TARIF ), sesuai dengan strategi dan kebijakan perusahaan.
- k. Menerapkan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan tentang keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) di lingkungannya.  
Melaporkan seluruh tugasnya dan menerima penugasan lain dari Manager fasilitas Aircraft Services.

#### 4) Supervisor Gudang



Menurut artikel pada [wikipedia.org/wiki/Pergudangan](https://wikipedia.org/wiki/Pergudangan) menyimpan barang untuk produksi atau hasil produksi dalam jumlah dan rentang waktu tertentu yang kemudian didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan *warehouse* adalah akurasi pergerakan barang dan menghitung rentang waktu barang disimpan. Dibutuhkan kontrol aktivitas pergerakan barang dan dokumen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan *warehouse* agar jumlah dan rentang waktu barang disimpan dalam nilai minimum atau sesuai perencanaan.

- a. Menyusun rencana program kerja warehousing dan kebutuhan anggaran untuk diusulkan pada RKAP.
- b. Menerbitkan dokumen permintaan material (material Ticket/MT, Material Delivery/MD dan Transfer Material/TM) sebagai pengeluaran dan pelayanan material.
- c. Mengawasi dan mengontrol semua persediaan yang mempunyai self life.
- d. Melakukan identifikasi, klasifikasi material berdasarkan jenis dan karakteristik serta tingkat / frekuensi pelayanan atau pengeluaran material sebagai dasar pengaturan penyimpanan material.
- e. Mengawasi proses dan pelaksanaan penyimpanan dan pelayanan pengeluaran material sesuai dengan metode FIFO.
- f. Mengawasi dan melaksanakan pemeriksaan material persediaan secara periodik (stock opname) untuk menjamin akurasi dan keamanan persediaan.
- g. Membuat dan mengkoordinasikan laporan hasil pemeriksaan material persediaan (stock opname) termasuk status kondisi dan kelengkapan dokumen material.
- h. Mengevaluasi kapasitas dan kapabilitas internal sebagai dasar pengembangan tingkat kecepatan pelayanan dan keamanan persediaan material dan menjamin tingkat ketersediaan yang efektif dan efisien dalam mendukung operasional perawatan & modifikasi

baik pesawat produk perusahaan maupun bukan produk perusahaan dan penjualan material langsung.

- i. Menyiapkan kaderisasi dan memberlakukan reward and punishment di lingkungannya sesuai aturan perusahaan.
- j. Menjamin dan menjaga agar sistem manajemen yang diterapkan di lingkungannya memenuhi kaidah-kaidah tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance), sesuai dengan strategi dan kebijakan perusahaan.
- k. Menerapkan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan tentang keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) di lingkungannya.
- l. Melaporkan seluruh tugasnya dan menerima penugasan lain dari Manager Product & Customer Support.